

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sastra merupakan hasil buatan atau hasil kreasi. Karya sastra disebut sebuah kreasi, karena sastra bukanlah imitasi atau tiruan. Sastra ialah cerminan dari sisi tingkah laku manusia yang didalamnya terselip dengan aksi, pemikiran, pengetahuan, dan perasaan dalam diri manusia itu sendiri. Ada beberapa fungsi sastra di tengah masyarakat, salah satunya yaitu sastra menjadi buah pikiran. Karya sastra berfungsi menjadi instrumen untuk merenungkan nilai-nilai yang terkandung pada pembaca. Dalam hal ini hasil dari seni kreatif sastra yaitu menggunakan objek manusia dan aktivitasnya dengan memakai bahasa menjadi medianya.

Sastra pula diartikan menjadi sebuah karya fiksi yang berifat imajinatif lantaran bisa mengalihkan kebenaran ke dalam teks. Dalam dunia fiksi, terkadang makin banyak mengandung kemungkinan-kemungkinan yang tak terlepas dari dari kejaidan-kejadian yang dialami terus oleh pengarang maupun tidak langsung. Jadi, dengan dunia fiksi tersebut pengarang mengharapkan pembaca dapat mengerti dan memahami pendapat, pesan, perasaan, dan amanat yang terdapat pada sebuah karya sastra.

Sebuah karya sastra tidak pernah terbebas dari seorang pengarang. Pengarang karya sastra dapat dikatakan bagian dari masyarakat atau kehidupan yang dengan niat maupun tidak telah melimpahkan kasus kehidupan pribadi dan masyarakat sebagai objeknya. Peristiwa-peristiwa yang diciptakan oleh pengarang

selalu menjadi materi sastra karena bahan sastra juga bisa disebut sebagai cerminan dari hidup seseorang, masyarakat, dan kebudayaan. Suatu karya akan bertambah nampak nyata apabila disertai dengan hadirnya tokoh-tokoh yang ada di dalamnya. Biasanya, tokoh ini dipenuhi dengan jiwa dan raga agar mendukung cerita. Meskipun cerita tersebut fiktif, tokoh mempunyai karakter pribadi yang berbeda antara tokoh satu dengan tokoh yang lain, berbagai inspirasi akan menciptakan ide cerita serta keunikan tersendiri.

Karya sastra yang menampilkan cerita dengan kompleks ialah novel. Novel berbentuk buah pikiran dalam karangan berisi rangkaian cerita kehidupan manusia dengan manusia lain disekitarnya yang menampilkan watak dan sifat perilaku tokoh. Seiring perkembangan zaman, muncul hasil karya sastra yang banyak memaparkan cerita mengenai kehidupan dan kenyataan sosial budaya di masyarakat dalam bentuk karya sastra yang kreatif dan dipahami oleh seluruh kalangan. Hal tersebut disebabkan karena pengarang sastra paham jika sastra ialah bagian dari manusia, yaitu dari, untuk, dan oleh manusia.

Nurgiyantoro (2009:10) berpendapat “novel merupakan karya fiksi yang dibangun oleh unsur-unsur pembangun, yakni unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik”. Macam-macam tokoh antara lain terdapat tokoh pertama atau utama, sentral atau tengah, antagonis, protagonis, dan lain-lain. Tokoh-tokoh tersebut ditampilkan dengan sifat, tingkah laku serta keadaan jiwa, hal itu dikatakan bahwa tanda saat menceritakan sebuah cerita novel yang tertulis menjadi benar-benar nyata dalam karya sastra. Watak dapat disebut dengan kelakuan kejiwaan manusia yang berdampak pada akal, perilaku manusia tersebut. Watak juga berpengaruh pada

pskologis individu atau tokoh dalam novel, sehingga analisis yang dapat digunakan untuk menganalisis psikologis tokoh pada karya sastra ialah pendekatan psikologi sastra.

Untuk meninjau aspek psikologi dari tokoh dalam novel, penelitian ini memakai teori psikoanalisis. Psikoanalisis ialah sebutan khusus pada penelitian psikologi sastra. terdapat tokoh psikoanalisis dunia ternama, salah satunya yaitu Freud. Sigmund Freud ialah tokoh psikoanalisis yang berbicara langsung mengenai proses terciptanya seni menjadi akibat tekanan dan tumpukkan masalah pada alam bawah sadar, kemudian diubah ke dalam bentuk penciptaan karya seni. Pendekatan psikologi dapat berpihak kepada psikoanalisis yang dikembangkan oleh Freud sesudah melaksanakan penelitian bahwa manusia banyak dikendalikan oleh alam batinya. Dalam diri manusia terdapat id, ego, dan superego yang menyebabkan manusia selalu berada dalam keadaan berperang dalam dirinya, resah, gelisah dan tertekan. Aspek id adalah aspek biologis dan merupakan sistem original di dalam kepribadian, dari aspek inilah kedua aspek lainnya tumbuh. Namun, untuk memperlihatkan watak yang wajar, ketiganya harus bekerja dengan seimbang.

Dalam setiap novel lebih sering atau kurang lebih menceritakan sebuah permasalahan kehidupan manusia yang didasari oleh sifat dan perilaku atau watak pelaku, seperti yang terdapat pada novel "*Penari dari Serdang*" karya Yudhistira Massardi". Pada novel ini banyak menceritakan perwatakan dan kepribadian manusia yang mempunyai peran masing-masing. Peristiwa-peristiwa yang terjadi di dalam novel tersebut juga bisa disebut sebagai cerminan dari hidup seseorang, masyarakat, dan kebudayaan yang mengandung unsur kemanusiaan, yaitu perasaan. Dalam

perspektif ini karya sastra dilihat menjadi manifestasi kejadian dan keadaan sosial budaya. Hal ini dipastikan oleh Elizabeth dan Toms Burn bahwasanya karya sastra acap kali terlihat terikat dengan momen penting dalam sejarah masyarakat (Endraswara dalam Emzir, 2015: 114).

Pada novel *Penari dari Serdang* ini, pengarang telah menampilkan beberapa sifat dan perilaku tokoh perempuan yaitu dalam bentuk kisah penari dari Serdang. Menurut Khalil (2003: 135) sebuah kritik yang mengungkap sejarah dan peran perempuan dalam karya sastra yaitu kritik sastra feminisme. Targetnya adalah menggambarkan perlakuan yang berbeda terhadap kaum perempuan di tengah sebuah budaya, dengan menggunakan teks-teks sastra sebagai sumbernya. Tokoh perempuan dalam novel ini, memusatkan pada persoalan bagaimana perempuan dipahami atau digambarkan melalui struktur teks.

Konon dua tokoh perempuan dalam novel *Penari Dari Serdang* memiliki hubungan dengan kerabat Kesultanan Serdang terakhir yang memiliki sifat tegas serta tangguh, sehingga dia menjadi salah satu pegiat kebudayaan, mereka adalah Putri Chaya dan Tengku Natasya. Putri Chaya adalah seorang janda yang memiliki kepribadian tangguh dan tidak pantang menyerah, sedangkan Tengku Natsya ialah pegiat kebudayaan yang tegas, namun tak hanya sifat tegas tentang gerak sosial penari dari Serdang yang dibahas dalam novel ini. Selain penari, dalam novel ini terdapat satu perempuan yang memiliki peran sebagai istri dari tokoh utama dalam novel, perempuan tersebut bernama Mia yang memiliki watak sabar dan rendah hati.

Dari beberapa gambaran perwatakan tersebut, antara kedua tokoh perempuan yang dikatakan sebagai penari dengan istri pria dalam novel juga

memiliki masalah-masalah sosial kekuasaan, para tokoh perempuan dalam novel tersebut memiliki jiwa untuk saling berkuasa atau ingin menguasai pria tersebut. Menariknya novel ini ialah karena menceritakan dua penari ini yang bermula bersahabat hingga saling mempunyai rasa bersaing untuk mendapatkan hati pria beristri tersebut. Potret karya sastra ini sering dijumpai dalam masyarakat saat ini. Dengan demikian, keberadaan karya sastra dianggap sebagai potret yang dialami masyarakat melalui tokoh perempuan yang ada dalam sebuah kreasi novel ini. Hal ini bisa dilihat dari tingkah laku tokoh karya sastra sebagai implikasi dari manusia. Berbagai macam gejolak jiwa yang dialami oleh tokoh seperti luapan emosi, perasaan, mimpi, dan mental juga bisa memperlihatkan kenyataan perilaku yang tanpa kita sadari dari segala sesuatu yang terjadi.

Karya sastra yang akan dipelajari menggunakan psikologi sastra ini bersumber dari objek novel "*Penari Dari Serdang*" dengan penari yang digambarkan dalam keadaan lingkungan kebudayaan, berbeda sekali dengan Mia yang berperan sebagai istri dari tokoh pria dalam novel ini yang mempunyai kepribadian lebih sederhana. Ego kedua orang penari dalam novel ini sangatlah berbeda, Putri Chaya mempunyai ego yang tinggi karena dia ingin mendapatkan pria tersebut bahkan ingin dinikahi pria itu, sedangkan sesama perempuan dan penari Tengku Natasya mempunyai ego yang rendah dalam mencapai hal yang diinginkan. Sebuah proses peristiwa dan kejadian tersebut tidak berlangsung begitu saja, melainkan telah melewati proses ajaran yang cukup lama dan telah berjalan sampai waktu yang lama juga.

Pemilihan novel *Penari dari Serdang* ini karena kelebihan novel yang menggambarkan tingkah laku tokoh perempuannya, selain itu kepribadian para tokoh perempuan dalam novel ini sangat membantu pembaca dalam memaknai satu diantara dilema klasik ketika seseorang harus memilih di antara dua pilihan. Dengan kepribadian tokoh inilah pengarang dapat menggambarkan setiap tokoh yang ada pada karya sastra yang dihasilkannya. Tanpa adanya kepribadian yang terlukiskan melalui konflik-konflik antar tokoh dalam sebuah novel, maka karya sastra tersebut kurang terasa hidup. Oleh sebab itu kepribadian para tokoh perempuan diuji oleh hadirnya permasalahan-permasalahan, meskipun mereka sadar bahwa mereka tidak terdaftar dalam suatu kompetisi kejiwaan apapun. Novel *Penari Dari Serdang* ini belum banyak yang menganalisis dari penelusuran peneliti melalui internet. Struktur id, ego, dan superego dipilih sebagai metode analisis karena peneliti ingin memberikan perhatian masalah yang berkaitan dengan kepribadian internal tokoh perempuan yang terkandung dalam novel *Penari Dari Serdang*.

Berdasarkan uraian tersebut, untuk mencari tahu lebih banyak mengenai kepribadian tokoh perempuan melalui perwatakan dan kepribadian yang digambarkan dalam novel *Penari dari Serdang*, judul yang diambil pada penelitian ini yaitu “Kajian Psikoanalisis Sigmund Freud Pada Tokoh Perempuan dalam Novel *Penari dari Serdang* Karya Yudhistira Anm Massardi (Pendekatan Psikologi Sastra). Psikologi sastra adalah analisis teks dengan mempertimbangkan peranan studi psikologis, sehingga psikologis berperan penting dalam penganalisisan sebuah karya sastra dengan sudut pandang kejiwaan baik dari unsur pengarang, tokoh, maupun pembaca.

Berdasarkan paparan di atas, maka novel “*Penari Dari Serdang*” akan dianalisis aspek id, ego, dan superego pada setiap tokoh perempuan di dalamnya.

1.2 Rumusan Masalah

Berlandaskan latar belakang masalah yang dipaparkan diatas, maka dapat diperoleh rumusan permasalahan yang akan dikaji pada penelitian ini, adalah Bagaimana id, ego, dan superego pada tokoh perempuan yang bernama Putri Chaya, Tengku Natashya, dan Mia dalam novel “*Penari dari Serdang* Karya Yudhistira Anm Massardi?”

1.3 Tujuan Penelitian

Berlandaskan masalah yang terdapat pada rumusan masalah maka tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan tentang kepribadian tokoh sesuai dengan teori Freud yaitu id, ego, dan superego pada tokoh perempuan dalam novel *Penari dari Serdang* Karya Yudhistira Anm Massardi.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat mencapai tujuan penelitian dengan optimal, dan dengan baik, serta bisa menjadi laporan yang sistematis dan bermanfaat secara umum.

1. Manfaaat teoretis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan kajian bacaan yang memiliki tema kepribadian tokoh sebagai bagian karya sastra serta bahan rujukan bagi penelitian lebih lanjut untuk masalah sejenis.

- b. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan bagi pengembangan ilmu sastra Indoneisa, khususnya dengan tinjauan psikologi sastra yang dikembangkan oleh Sigmund Freud.

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan mampu membantu dan memberikan informasi bagi pembaca dalam mengapresiasi karya sastra dan memahami aspek kepribadian tokoh sesuai id, ego, dan superego yang dimiliki setiap tokoh pada novel *“Penari Dari Serdang”*.
- b. Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi mahasiswa untuk memotivasi ide atau gagasan baru yang lebih kretaif dan inovatif di masa yang akan datang demi kemajuan diri mahasiswa dan jurusan.

1.5 Asumsi Penelitian

Sesuai pada rumusan masalah, peneliti beramsumsi bahwa penelitian ini merupakan penelitian mengenai kepribadian, perwatakan tokoh perempuan yang terlihat dari peran perempuan tersebut dalam novel *Penari dari Serdang* menggunakan teori psikologi sastra kajian psikoanalisis Sigmund Freud. Penelitian ini dapat di asumsikan mendeskripsikan kepribadian yang melingkupi struktur Id, Ego, dan Superego. Permasalahan kepribadian dan penelitian sastra digunakan untuk memahami dan menjelaskan maksud cerita pada novel *“Penari Dari Serdang”* yang ceritanya diangkat dari cerita fiksi.

1.6 Definisi Operasional

Definisi operasional ialah definisi berdasarkan atas sifat-sifat hal yang didefinisikan dan dapat diamati. Selain itu, struktur susunan definisi operasional penelitian memungkinkan orang lain melakukan hal yang sama sehingga apa yang dilakukan peneliti dapat terbuka untuk diuji kembali oleh orang lain. Definisi dalam penelitian antara lain, tokoh, novel, psikologi sastra, id, ego dan superego.

1. Tokoh

Tokoh adalah pelaku dalam sebuah cerita, tokoh biasa digambarkan melalui gambaran fisik, jalan pikiran, dan kepribadian.

2. Novel

Novel ialah suatu karya berupa karangan prosa yang di dalamnya terdapat rangkaian peristiwa atau cerita yang mengutamakan sifat dan watak para pemerannya.

3. Psikologi Sastra

Psikologi sastra ialah teori sastra yang mempelajari hubungan sastra dengan kejiwaan manusia. Untuk mengetahui kepribadian dan kejiwaan manusia maka perlu studi psikologis, sehingga teori yang digunakan yaitu psikologi sastra

4. Id adalah aspek kepribadian secara sadar dan termasuk dari perilaku naluriah dan primitif. Id didorong oleh kesenangan, yang berusaha untuk kepuasan segera dari semua keinginan, dan kebutuhan.

5. Ego merupakan komponen kepribadian yang berkembang dari id dan memastikan bahwa dorongan dari id dapat dinyatakan dalam cara yang dapat diterima di dunia nyata.
6. Superego merupakan komponen terakhir untuk mengembangkan kepribadian yaitu aspek kepribadian yang menampung semua standar internalisasi moral